

ANALISIS FAKTOR PERCERAIAN DAN STRATEGI PENCEGAHANNYA MENGGUNAKAN METODE AHP- VIKOR BERBASIS WEB

Amelia Putri Liana¹, Hozairi², Aminollah Hamzah³

^{1,2,3}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Madura (UIM)

¹ameliaputriliana@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka perceraian di Indonesia, khususnya di Kabupaten Pamekasan, menjadi fenomena sosial yang memprihatinkan dan memerlukan penanganan serius. Berdasarkan data dari KASI Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Kabupaten Pamekasan, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 850 kasus perceraian, dengan 64% di antaranya merupakan gugat cerai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama penyebab perceraian serta mengevaluasi strategi pencegahan yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analytic Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan bobot prioritas setiap kriteria dan subkriteria, serta VIKOR untuk menentukan peringkat faktor perceraian berdasarkan kompromi solusi terbaik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tiga faktor utama penyebab perceraian adalah ketidakcocokan pribadi (A9) dengan skor 0,040562, masalah seksual (A5) dengan skor 0,124046, dan peran serta tanggung jawab dalam rumah tangga (A10) dengan skor 0,311499. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk menekan angka perceraian dan meningkatkan ketahanan keluarga, serta menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan sosial yang lebih responsif terhadap permasalahan rumah tangga di wilayah Kabupaten Pamekasan.

Kata kunci: Perceraian, AHP-VIKOR, Sistem pendukung keputusan, Mediasi, Strategi pencegahan.

ABSTRACT

The high rate of divorce in Indonesia, particularly in Pamekasan Regency, has become a concerning social phenomenon that requires serious attention. According to data from the Office of Religious Affairs (KASI Bimbingan Masyarakat) in Pamekasan Regency, there were 850 recorded divorce cases in 2022, with 64% initiated through divorce petitions filed by wives. This study aims to identify and analyze the main factors contributing to divorce and to evaluate applicable prevention strategies. The methods used in this research are the Analytic Hierarchy Process (AHP) to determine the priority weights of each criterion and sub-criterion, and the VIKOR method to rank the divorce factors based on the best compromise solution. The analysis results show that the three most influential factors contributing to divorce are personal incompatibility (A9) with a score of 0.040562, sexual issues (A5) with a score of 0.124046, and roles and responsibilities within the household (A10) with a score of 0.311499. These findings are expected to contribute to policy recommendations that are more targeted at reducing the divorce rate and strengthening family resilience, as well as serving as a foundation for the development of more responsive social policies addressing household issues in Pamekasan Regency.

Keyword: Divorce, AHP-VIKOR, Decision support systems, Mediation, Prevention strategies.

1. PENDAHULUAN

Fenomena perceraian di Indonesia kini menjadi isu sosial yang sangat memprihatinkan [1]. Setiap tahunnya, angka perceraian terus mengalami peningkatan, mencerminkan adanya persoalan mendasar dalam dinamika kehidupan rumah tangga. Menurut Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung, Prof. Muhammadiyah Amin, sejak tahun 2022 hingga sekarang, jumlah perkara perceraian yang ditangani terus mengalami eskalasi yang signifikan [2]. Salah satu wilayah yang turut mencerminkan tren ini adalah Kabupaten Pamekasan, Madura. Berdasarkan data dari Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (KASI BIMAS) Kabupaten Pamekasan, Dr. Sayyadus Zabidy, tercatat bahwa pada periode Januari hingga Agustus 2022, terdapat sekitar 850 pasangan suami istri yang mengajukan gugatan cerai. Dari angka tersebut, 64% merupakan kasus gugat cerai yang diajukan oleh pihak istri [3]. Peningkatan ini menunjukkan bahwa faktor penyebab perceraian di wilayah tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam guna menemukan akar masalah serta solusi preventif yang tepat [4]. Perceraian tidak hanya berdampak pada kedua belah pihak, tetapi juga memberi pengaruh negatif terhadap kondisi psikologis anak-anak [5]. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya memahami penyebab perceraian, tetapi juga menyusun strategi pencegahan yang efektif melalui pendekatan sistematis dan berbasis data [6].

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh [7] menggunakan metode AHP untuk mengevaluasi faktor-faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga yang berpotensi menyebabkan perceraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan komunikasi memiliki bobot tertinggi sebagai pemicu konflik rumah tangga. Sementara itu, penelitian oleh [8] menerapkan metode VIKOR dalam sistem pendukung keputusan pemilihan strategi penanggulangan konflik rumah tangga, yang bertujuan untuk menghasilkan solusi kompromi terbaik berdasarkan berbagai kriteria sosial dan psikologis.

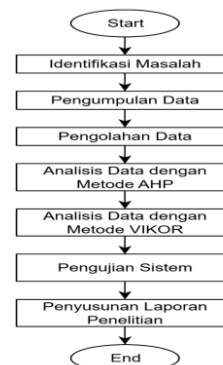
Meskipun kedua metode tersebut telah digunakan secara terpisah, penelitian ini

menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dan VIKOR (VlseKriterijumska Optimizacija I Kompromisno Resenje) dalam satu sistem berbasis web untuk menganalisis faktor penyebab perceraian dan strategi pencegahannya secara holistik. Metode AHP digunakan untuk menentukan bobot kepentingan dari masing-masing faktor penyebab perceraian, sedangkan VIKOR digunakan untuk merangkum penilaian tersebut dan menghasilkan solusi terbaik melalui pendekatan kompromi. Penggunaan sistem berbasis web ini juga menjadi keunggulan tersendiri karena memudahkan akses dan implementasi bagi para pengambil kebijakan, hakim, maupun mediator dalam perkara perceraian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan sosial, peningkatan efektivitas mediasi keluarga, serta pencegahan perceraian secara lebih terarah dan berbasis data.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan penelitian

Dalam metodologi penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor utama (kriteria) dan subfaktor (subkriteria) yang menjadi penyebab perceraian di Kabupaten Pamekasan. Proses ini dilakukan melalui studi literatur, wawancara, atau diskusi dengan pihak-pihak terkait, seperti pasangan yang bercerai, tokoh

masyarakat, konselor pernikahan, pengadilan agama, serta instansi pemerintah daerah.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer melalui kuesioner, wawancara, atau survei lapangan.

Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan dengan cara diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk melakukan perhitungan dan analisis data. Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan XAMPP untuk mengembangkan aplikasi berbasis web.

Analisis Data Menggunakan AHP

Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) digunakan untuk menentukan bobot dari setiap factor perceraian.

Analisis Data Menggunakan VIKOR

Setelah mendapatkan bobot kriteria dari AHP, kita lanjutkan dengan metode VIKOR untuk menentukan prioritas faktor-faktor perceraian.

Implementasi Web

Tahap ini merupakan proses perancangan dan pengembangan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab perceraian.

Pengujian Sistem

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa aplikasi berbasis web yang dikembangkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2.2 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan merupakan sebuah sistem berbasis komputer yang memanfaatkan data maupun model tertentu dengan tujuan membantu pengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan dalam menentukan dan mengambil keputusan yang sesuai [9].

2.3 Metode AHP

AHP (Analytic Hierarchy Process) adalah suatu teori umum tentang pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio, baik dari perbandingan berpasangan yang diskrit maupun kontinyu [11]. Metode AHP memecahkan permasalahan tidak terstruktur

atau semi terstruktur menjadi lebih sederhana kedalam bentuk hirarki [9].

Menyusun Hierarki

Menyusun hierarki dimulai dengan menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, sehingga tujuan berada pada posisi paling atas dalam struktur hirarki.

Perbandingan Berpasangan

Dalam penentuannya harus berdasarkan table intensitas kepentingan yang dimiliki oleh AHP seperti dibawah ini .

Mengukur konsistensi

Langkah-langkah perhitungan konsistensi sebagai berikut

- Mengalikan matriks dengan prioritas bersesuaian
- Melakukan penjumlahan hasil perkalian perbaris
- Hasil penjumlahan tiap baris dibagi prioritas bersangkutan dan hasilnya dibagi dengan jumlah elemen yang di dapatkan
- Melakukan perhitungan indeks konsistensi (CI) menggunakan rumus:

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - n}{n - 1} \quad (1)$$

- Menghitung rasio konsistensi menggunakan rumus:

$$CR = \frac{CI}{RI} \quad (2)$$

2.4 Metode VIKOR

Metode VIKOR (VIšekriterijumsko KOmpromisno Rangiranje) merupakan pendekatan yang berfokus pada proses peringkat dan pemilihan di antara berbagai alternatif yang ada [15].

- Menentukan Sosial Ideal dan Anti-Ideal
- Menghitung jarak dari Solusi Ideal dan Anti-Ideal $S_i = \sum_{j=1}^n w_j \cdot$ (3)

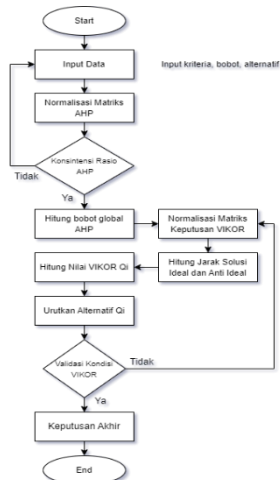
$$S_i = \sum_{j=1}^n w_j \cdot \frac{f_j^* - f_{ij}}{f_j^* - f_j^-} \quad (4)$$

- Menghitung nilai vikor
- Menentukan peringkat alternatif $f_{vij} = w_j \cdot r_{ij}$ (5)

2.5 Algoritma Sistem

Flowchart

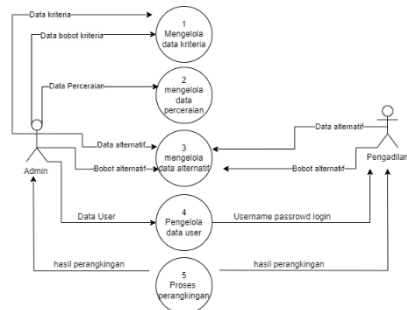
Flowchart ini menggambarkan alur sistem pendukung keputusan untuk menganalisis faktor penyebab perceraian dan strategi pencegahannya menggunakan metode AHP-



Gambar 2. Flowchart AHP-VIKOR VIKOR.

Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) merupakan sebuah diagram yang menggambarkan arus dari data sistem dengan menggunakan notasi-notasi [17].



Gambar 3. Data Flow Diagram level 1 Desain UI

Desain UI merupakan tahap perancangan tampilan antarmuk aplikasi berbasis web yang akan digunakan untuk menganalisis faktor penyebab perceraian



Gambar 4. Desain UI

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Permasalahan Perceraian

Untuk mengidentifikasi permasalahan perceraian di Kabupaten Pamekasan, dilakukan pengumpulan data melalui studi literatur, dokumentasi, dan analisis data dari instansi terkait. Data tersebut mengindikasikan adanya permasalahan sosial yang perlu dianalisis secara mendalam. Tabel dibawah menunjukkan klasifikasi kriteria yang digunakan dalam analisis faktor penyebab perceraian.

No.	Kriteria	Kode
1	Masalah Keuangan	F
2	Komunikasi Buruk	G
3	Ketidakssetiaan	H
4	Perbedaan Nilai & Prioritas	I
5	Masalah Seksual	K
6	KDRT	D
7	Penyalahgunaan Zat	A
8	Masalah Kesehatan Mental	M
9	Ketidakcocokan Pribadi	T
10	Peran dan Tanggung Jawab	P

Tabel 1. Data Kriteria

3.2 Analisis Data dengan AHP (Analytical Hierarchy Process)

Untuk melakukan pembobotan menggunakan AHP, pembobotan factor perceraian yang sudah ada dirubah dalam bentuk hierarki AHP yang disusun dalam 3 level yang dapat dilihat pada gambar berikut. Pada level satu merupakan tujuan, yang menjadi tujuan yaitu untuk analisis factor penyebab perceraian, level dua merupakan kriteria, level tiga adalah sub-kriteria dari masing-masing kriteria.



Gambar 5. Hierarki AHP

Perbandingan Kriteria

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari tahapan penting dalam metode AHP, yaitu proses perbandingan berpasangan antar kriteria utama untuk menentukan tingkat kepentingan relatif masing-masing kriteria terhadap penyebab perceraian.

Tabel 2. Perbandingan kriteria

Kriteria	C1	C2	C3	C4	C5
C1	1	3	4	4	5
C2	0,3	1	3	3	4
C3	0,3	0,3	1	2	3
C4	0,3	0,3	0,5	1	2
C5	0,2	0,3	0,3	0,5	1

Matriks Normalisasi Pada Kriteria Setelah dilakukan perbandingan berpasangan antar kriteria, langkah berikutnya dalam metode Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah normalisasi matriks. Tujuannya adalah mengubah nilai perbandingan menjadi nilai proporsional yang mencerminkan tingkat kepentingan relatif tiap kriteria.

Tabel 3. Matriks normalisasi pada kriteria

Kriteria	C1	C2	C3	C4	C5
C1	0,319	0,474	0,369	0,308	0,286
C2	0,106	0,158	0,277	0,231	0,229
C3	0,080	0,053	0,092	0,154	0,171
C4	0,080	0,053	0,046	0,077	0,114
C5	0,064	0,039	0,031	0,038	0,057

Priority vektor, matriks priority vektor, eigen value pada kriteria Setelah dilakukan normalisasi terhadap matriks perbandingan berpasangan antar kriteria, langkah selanjutnya adalah menghitung priority vector, yaitu bobot dari setiap kriteria yang mencerminkan tingkat kepentingan relatifnya.

Tabel 4. Priority vektor, matriks priority vektor, eigen value pada kriteria

Kriteria	Vektor	Bobot	eigen value
C1	2,87	0,29	17,43
C2	1,87	0,19	21,42
C3	1,17	0,12	25,65
C4	0,86	0,09	23,17
C5	0,72	0,07	27,66

Hasil uji konsistensi pada kriteria Langkah pertama adalah menghitung nilai eigen maksimum (λ maks), yaitu dengan membagi hasil perkalian antara matriks perbandingan

awal dan priority vector dengan nilai priority vector masing-masing kriteria, kemudian dirata-ratakan..menghitung Consistency Ratio (CR) dengan membandingkan CI terhadap nilai Random Index (RI).

Tabel 5. Hasil uji konsistensi pada kriteria

Eigen maks	11,00
CI	0,11
RI	1,49
CR	0,07

Perangkingan Kriteria Pada tabel 6 dapat dilihat bobot setiap kriteria beserta rangkingnya. Langkah penting selanjutnya adalah menghitung nilai indeks kompromi Q_i , yang akan digunakan untuk menentukan peringkat masing-masing alternatif.

Tabel 6. Rangking hasil pembobotan setiap kriteria

Kriteria	Bobot	Rangking
Masalah Keuangan	0,29	1
Komunikasi buruk	0,19	2
Ketidaksetiaan	0,12	3
Perbedaan nilai dan prioritas	0,09	4
Masalah seksual	0,07	5

Alternatif	Kode
Meningkatkan komunikasi tentang keuangan dan Tabel 7. Tabel alternatif	A1
Mengedukasi pasangan tentang manajemen keuangan	A2
Membuat perencanaan keuangan jangka Panjang yang realistis	A3
Menjaga keterbukaan dalam hal pengeluaran dan tabungan	A4
Membantu pasangan yang menghadapi kesulitan finansial dengan dukungan emosional	A5
Meningkatkan komunikasi dan keterbukaan tentang perasaan dan kebutuhan	A6
Menumbuhkan rasa saling percaya dan kesetiaan	A7
Membuat batasan yang jelas dengan hubungan dengan orang lain, terutama lawan jenis	A8
Menjaga kualitas waktu bersama pasangan untuk mempererat hubungan	A9
Memperkuat komitmen terhadap hubungan melalui kegiatan bersama, seperti pasangan cuonseling	A10

3.3 Analisis Data dengan VIKOR

Tabel berikut menyajikan daftar alternatif solusi yang disusun berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para responden

Alternatif	A1	A2	...	T3	T4
A1	70	65	...	65	85
A2	80	70	...	70	70
A3	75	75	...	75	75
A4	55	70	...	80	75
A5	80	80	...	75	85
A6	75	85	...	90	80
A7	70	65	...	85	70
A8	70	55	...	70	85
A9	60	65	...	80	70
A10	0,017	0,024	...	0,015	0,000
W ₅	0,0500	0,02018	...	0,019	0,013
A3	0,009	0,012	...	0,009	0,004
A4	0,044	0,018	...	0,006	0,004
A5	0,000	0,006	...	0,009	0,000
A6	0,009	0,000	...	0,000	0,002
A7	0,017	0,024	...	0,003	0,006
A8	0,017	0,035	...	0,012	0,000
A9	0,035	0,024	...	0,006	0,006
A10	0,017	0,012	...	0,015	0,010

yang memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait penyebab perceraian.

Tabel 8. Rekap penilaian factor perceraian

Rekap Penilaian Faktor Perceraian Setiap nilai pada tabel mencerminkan skor dari setiap alternatif (A1 hingga A10) terhadap sub-kriteria tertentu (A1 sampai P1), dengan rentang nilai antara 0 hingga 100. Penilaian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner.

Matriks Normalisasi R Tabel normalisasi R yang ditampilkan merupakan hasil dari proses penyetaraan skala terhadap matriks keputusan awal, yang dilakukan dalam metode VIKOR.

Alternatif	A1	A2	...	T3	T4
A1	0,400	0,667	...	1,000	0,000
A2	0,000	0,500	...	0,800	0,600
A3	0,200	0,333	...	0,600	0,400
A4	1,000	0,500	...	0,400	0,400
A5	0,000	0,167	...	0,600	0,000
A6	0,200	0,000	...	0,000	0,200
A7	0,400	0,667	...	0,200	0,600
A8	0,400	1,000	...	0,800	0,000
A9	0,800	0,667	...	0,400	0,600
A10	0,400	0,333	...	1,000	1,000

Normalisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh nilai penilaian alternatif terhadap masing-masing sub-kriteria berada dalam skala yang sama, yaitu antara 0 hingga 1.

Tabel 9. Normalisasi R

Matriks Normalisasi S

Langkah berikutnya dalam metode VIKOR adalah melakukan normalisasi

terhadap matriks keputusan awal untuk

Alternatif	Rang
Meningkatkan komunikasi tentang keuangan dan membuat anggaran bersama	1
Mengedukasi pasangan tentang manajemen keuangan	2
Membuat perencanaan keuangan jangka Panjang yang realistis	3
Menjaga keterbukaan dalam hal pengeluaran dan tabungan	4
Membantu pasangan yang menghadapi kesulitan finansial dengan dukungan emosional	5
Meningkatkan komunikasi dan keterbukaan tentang perasaan dan kebutuhan	6
Menumbuhkan rasa saling percaya dan kesetiaan	7
Membuat batasan yang jelas dengan hubungan dengan orang lain, terutama lawan jenis	8
Menjaga kualitas waktu bersama pasangan untuk mempererat hubungan	9
Memperkuat komitmen terhadap hubungan melalui kegiatan bersama, seperti pasangan cuocounseling	10

membentuk matriks normalisasi R, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 10. **Tabel 10. Normalisasi S**

Tabel 11. Hasil perangkingan

Perangkingan Alternatif

Setelah diperoleh penentuan nilai S dan R serta nilai maksimal dan minimal di setiap alternatif Langkah penting selanjutnya adalah menghitung nilai indeks kompromi Q_i , yang akan digunakan untuk menentukan peringkat masing-masing .

4. KESIMPULAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor penyebab perceraian serta strategi pencegahannya dengan menggunakan metode AHP-VIKOR Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan peringkat setiap faktor penyebab perceraian beserta strategi pencegahannya. Setelah data dikumpulkan dan perhitungan dilakukan, diperoleh hasil peringkat sebagai berikut: peringkat 1 (A9) dengan skor 0,040562; peringkat 2 (A5) dengan skor 0,124046; peringkat 3 (A10) dengan skor 0,311499; peringkat 4 (A8) dengan skor 0,3366; peringkat 5 (A6) dengan skor 0,568786; peringkat 6 (A3) dengan skor

0,764255; peringkat 7 (A1) dengan skor 0,846839; peringkat 8 (A7) dengan skor 0,863703; peringkat 9 (A2) dengan skor 0,871384; dan peringkat 10 (A4) dengan skor 0,902854.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khairuddin, “Fenomena Tren Perceraian di Indonesia : Apa Penyebabnya ?,” *Abdurrauf Sci. Soc.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2024.
- [2] E. H. W. Lase and K. J. Mahadewi, “Analisis Penyebab Tingginya Angka Perceraian Di Pengadilan Agama,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 5, pp. 10360–10365, 2024.
- [3] I. Hafas, “Perceraian Di Pengadilan Agama Pamekasan: Analisa Terhadap Alasan Dan Faktor Cerai Gugat Pada Tahun 2019,” *An-natiq J. Kaji. Islam Interdisip.*, vol. 2, no. 1, p. 9, 2022, doi: 10.33474/an-natiq.v2i1.13979.
- [4] I. Dalvi and T. Hermaleni, “Factors Affecting Divorce During The Covid-19 Pandemic Period in Bukittinggi,” *Psikologia J. Psikol.*, vol. 5, no. 1, pp. 21–28, 2022, doi: 10.21070/psikologia.v5i1.1219.
- [5] U. N. Kusaini and R. Syelvita, “Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Anak: Pendekatan Psikologis dan Perspektif Hukum,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 1, pp. 11181–11187, 2025.
- [6] A. A. Rokhim and I. Sukardi, “Pencegahan Perceraian Berbasis Kearifan Lokal Studi Kasus Masyarakat Samin Bojonegoro,” *J. Darussalam J. Pendidikan, Komun. dan Pemikir. Huk. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 390–420, 2022, doi: 10.30739/darussalam.v13i2.1436.
- [7] S. O. Utami Dewi, “PENGALAMAN KOMUNIKASI ISTRI KEDUA YANG MENGALAMI KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga),” *KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA Perspekt.*, pp. 1–17, 2022.
- [8] F. A. Sukma and A. W. Utami, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Menggunakan Metode VIKOR Berbasis Website,” *Jeisbi*, vol. 03, no. 04, p. 2022, 2022.
- [9] I. W. S. Yasa, K. T. Werthi, and I. P. Satwika, “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Dosen Terbaik Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada STMIK Primakara,” *Kumpul. Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 10, no. 3, p. 289, 2021, doi: 10.23887/karmapati.v10i3.36824.
- [10] A. Purwanto, E. Prasetyaningrum, R. Pratama, and M. Haspianto, “Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Pemilihan Handphone Untuk Kebutuhan Mahasiswa,” *Jutisi J. Ilm. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 12, no. 1, 2023, doi: 10.35889/jutisi.v12i1.1103.
- [11] K. Naim Munah and A. P. Farahdiansari, “Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process dalam Penentuan Supplier Terbaik PT Supraco Indonesia,” *J. Teknol. dan Manaj. Sist. Ind.*, vol. 2, no. 1, pp. 46–53, 2023, doi: 10.56071/jtmsi.v2i1.436.
- [12] J. Fitra and K. Saputra, “Penggunaan Metode Vikor Untuk Membantu Menentukan Keputusan Dalam Seleksi Beasiswa,” *SEAT J. Softw. Eng. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–4, 2023.
- [13] N. Ramadhan, A. Panji Sasmito, and S. Achmadi, “Sistem Pendukung Keputusan Kinerja Guru Terbaik Menggunakan Metode Vikor,” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, vol. 7, no. 5, pp. 2967–2975, 2024, doi: 10.36040/jati.v7i5.7574.
- [14] L. Lutviana, I. Arfianto, T. F. Rohman, R. B. B. Sumantri, and R. Suryani, “Perancangan Sistem Informasi Akademik Sekolah Dasar Dengan Metode Waterfall Berbasis Website,” *Bul. Sist. Inf. dan Teknol. Islam*, vol. 4,

- no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.33096/busiti.v4i1.1550.
- [15] M. B. Tamam and H. Hozairi, “Implementasi Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Untuk Analisis Faktor Keamanan Laut Indonesia,” *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM)*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2020.
- [16] M. B. Tamam and A. Ikhwanudin, “PELAJAR UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTED (SAW),” no. 6, pp. 28–32, 2021.